

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Studi Komparasi Hukum Waris Islam dan Hukum Waris Perdata tentang *Onbeheerde Nalatenschap*” ini ditulis oleh Nila Risma Aprelia, NIM. 126102213279, dengan pembimbing/promotor Ashima Faidati, S.H.I., M.Sy. dan Prof. Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I.

Kata Kunci: Studi Komparasi, Waris Islam, Waris Perdata, *Onbeheerde Nalatenschap*.

Penelitian ini membahas perbandingan antara hukum waris Islam dan hukum waris Perdata dalam konteks "*Onbeheerde Nalatenschap*" atau warisan yang tidak dikelola (terbengkalai). Dalam hukum waris Islam, pembagian warisan diatur secara rinci melalui Al-Qur'an dan Hadits, dengan penekanan pada pembagian yang adil sesuai dengan ketentuan syari'at, dengan ahli waris yang terdiri dari ahli waris utama (suami, istri, anak, dan orang tua) dan tambahan (saudara dan kerabat dekat). Sedangkan dalam hukum waris Perdata, pembagian warisan lebih fleksibel dan ditentukan berdasarkan wasiat atau ketentuan yang ada dalam perjanjian, dimana sistemnya bisa berupa hukum perdata umum atau berdasarkan ketentuan undang-undang yang berlaku.

Fokus penelitian dan pertanyaan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pemahaman *Onbeheerde Nalatenschap*, 2) Bagaimana analisis hukum waris Islam terhadap *Onbeheerde Nalatenschap*, 3) Bagaimana analisis hukum waris perdata terhadap *Onbeheerde Nalatenschap*. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: 1) Memahami dan mengkaji *Onbeheerde Nalatenschap* dalam konteks hukum, 2) Memahami dan menganalisis hukum waris Islam dalam menangani masalah *Onbeheerde Nalatenschap*, 3) Dapat memahami dan menganalisis hukum waris perdata dalam menangani masalah *Onbeheerde Nalatenschap*.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian hukum normatif. Penelitian tentang Studi Komparasi Hukum Waris Islam dan Hukum Waris Perdata tentang *Onbeheerde Nalatenschap* membahas tentang perbandingan hukum dengan meneliti bahan pustaka. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau budaya melalui pengumpulan data non-numerik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Hukum waris Islam menetapkan pembagian harta warisan berdasarkan hubungan darah, perkawinan, dan aturan-aturan syar'i. Pembagian waris diatur secara detail, termasuk hak-hak dan larangan terhadap ahli waris, dengan ketentuan hukum yang bersifat dharuriyat untuk menjaga kemaslahatan umat, 2. Hukum waris perdata mengatur pewarisan berdasarkan KUHPerdata. Prinsip utama dalam hukum ini adalah bahwa hak dan kewajiban pewaris beralih kepada ahli waris setelah pewaris meninggal.

KUHPerdata membagi ahli waris menjadi beberapa golongan sesuai hubungan darah dan pernikahan, dengan ketentuan hukum yang berbeda dibandingkan hukum waris Islam, 3. *Onbeheerde Nalatenschap* adalah harta peninggalan yang tidak memiliki ahli waris atau ditolak oleh ahli waris yang ada. Menurut Pasal 1126 dan Pasal 1129 KUHPer, harta semacam ini menjadi milik negara setelah melalui proses peradilan.

ABSTRACT

The thesis entitled “A Study of Comparative Laws of Islamic Inheritance and Civil Inheritance Law on *Onbeheerde Nalatenschap*” was written by Nila Risma Aprelia, NIM. 126102213279, *The Islamic Family’s Law* (HKI) Study program, *Faculty of Syariah and The Law*, supervised by Prof. Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M. Ag.

Keywords: Comparative Studies, Islamic Heirs, Civil Heirs, *Onbeheerde Nalatenschap*.

The study discusses the comparison between Islamic inheritance law and civil inheritance law in context of "onbeheerde nalatenschap" or unmanaged (derused) legacy. In the laws of islamic inheritance, the division of the inheritance is detailed through the qur 'an and hadith, with an emphasis on fair distribution according to the Shari requirement, with heirs consisting of key heirs (husbands, wives, children, and parents) and additions (close relatives and relatives). Whereas in civil inheritance laws, the division of the inheritance is more flexible and determined by existing wills or terms of the agreement, where the system may be common civil laws or under current laws.

The focus of research and the questions in this study is: 1) How understanding onbeheerde nalatenschap, 2) How Islamic heir law analysis of onbeheerde nalatenschap, 3) How civil heir law analysis of onbeheerde nalatenschap. As for the purpose of this study: 1) To understand and examine onbeheerde nalatenschap in a legal context, 2) To understand and analyze islamic inheritance laws in addressing the onbeheerde nalatenschap problem, 3) To understand and analyze the civil inheritance law in addressing the onbeheerde nalatenschap problem.

The method of research used by researchers is this research is qualitative with a normative-law study. The study of the comparative study of Islamic inheritance law and civil inheritance law on onbeheerde nalatenschap discussed legal comparisons with the study of library material. Qualitative methods are research methods that focus on an in-depth understanding of social or cultural phenomena through non-numerical data collection.

These findings suggest that: 1. The laws of islamic inheritance stipulate the division of the property based on relations of blood, marriage, and the regulations of shar 'i. The division of the heirs is governed in detail, including rights and prohibitions against heirs, under the law of dharuriyat keeping the people in subjection, 2. Civil inheritance laws set the inheritance by KUHPer. The principal

principle in this law is that the rights and obligations of the heir are passed on to the heir after the heir dies. KUHPer divides the heir into a few factions corresponding to blood and marriage, under a different law than Islamic inheritance laws, 3. These findings suggest that: 1. The laws of Islamic inheritance stipulate the division of the property based on relations of blood, marriage, and the regulations of shar 'i. According to chapters 1126 and 1129 KUHPer, this kind of property became the property of the state after justice.